

# Penggunaan konjungsi pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 sebagai bahan ajar teks editorial di kelas XII: Studi analisis

I Made Alvin Fadliansyah<sup>1\*</sup>, Slamet Triyadi<sup>2</sup>, Wienike Dinar Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang,  
Karawang, Indonesia

Correspondence Author: [1910631080145@student.unsika.ac.id](mailto:1910631080145@student.unsika.ac.id)

---

Received: 3 August 2023

Accepted: 12 August 2023

Published: 15 August 2023

---

## **Abstract**

*The purpose of this study is to find out the use of conjunctions in the opinion rubric in the May 2023 edition of the Kompas.com digital newspaper and to describe the use of conjunctions in the opinion rubric in the May 2023 edition of the Kompas.com digital newspaper which can be recommended as teaching material for editorial texts in class. XII SMA for the 2023/2024 academic year. This study uses a qualitative approach and descriptive method. The subject of this study was the opinion rubric of the May 2023 edition of the digital newspaper Kompas.com and the object of this study was the use of conjunctions in the opinion rubric of the May 2023 edition of the digital newspaper Kompas.com. Data collection techniques in this study were observation, documentation, and observation. note. Data analysis techniques in this study used three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of research on the use of conjunctions in the opinion column of the May 2023 edition of the digital newspaper Kompas.com, 239 sentences used 412 types of conjunctions, consisting of 244 data on the use of coordinating conjunctions and 168 data on the use of subordinating conjunctions. The results of research on using conjunctions in the opinion rubric in the May 2023 edition of the digital newspaper Kompas.com can be recommended as teaching material for editorial texts in class XII high school in the 2023/2024 academic year.*

**Keywords:** conjunctions, rubrics, opinions, digital newspapers, editorial text teaching materials

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui i penggunaan konjungsi pada rubrik opini dalam surat kabar digital Kompas.com edisi Mei 2023 dan menguraikan penggunaan konjungsi pada rubrik opini dalam surat kabar digital Kompas.com edisi Mei 2023 yang dapat direkomendasikan sebagai bahan ajar teks editorial di kelas XII SMA

tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 dan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan konjungsi pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan simak catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan konjungsi pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 ditemukan 239 kalimat yang menggunakan 412 jenis konjungsi terdiri dari 244 data penggunaan konjungsi koordinatif dan 168 data penggunaan konjungsi subordinatif. Hasil penelitian penggunaan konjungsi pada rubrik opini dalam surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 dapat direkomendasikan sebagai bahan ajar teks editorial di kelas XII SMA tahun ajaran 2023/2024.

**Kata kunci:** konjungsi, rubrik, opini, surat kabar digital, bahan ajar teks editorial

## Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang sangat pesat membuat masyarakat menjadi lebih mudah untuk melakukan sesuatu. Salah satunya dengan adanya kemajuan internet dapat memudahkan setiap orang dalam mengakses informasi melalui surat kabar digital. Hal tersebut dirasakan masyarakat ketika mendapatkan dan menyebarkan informasi yang dibaca melalui surat kabar digital (Ardiansyah et al., 2018). Kemudahan yang diterima masyarakat dalam menjangkau informasi tentunya juga memberikan efek terhadap lingkungan. Efek tersebut berkaitan dengan fenomena yang sering kali ditemui dalam lingkungan masyarakat mengenai berita palsu. Berita palsu dapat dikatakan sebagai informasi yang menggiring opini sehingga membuat kesalahpahaman terhadap pembaca. Hal ini kerap kali terjadi dilapangan dengan berita palsu yang beredar membuat masyarakat kesulitan dalam mengetahui kebenaran informasi dari berita yang diterima (Auliani, 2023).

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kata Data *Insight* Center (KIC) pada tahun 2020 dan bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika serta SiBerkreasi yang dimuat melalui *Beritasatu.com* pada tanggal 18-31 Agustus 2020 terdapat 60% responden yang menyatakan bahwa mereka sering membaca berita-berita yang tidak benar, hal ini disebabkan oleh penyebaran akses internet yang cukup pesat dan dapat dijangkau, akan tetapi masyarakat belum memiliki kemampuan untuk mengolah suatu informasi dan berpikir secara kritis (Cahyadi, 2020). Masyarakat mengira bahwa berita-berita yang dimuat di media sudah melalui proses pemeriksaan sebelum dimuat. Namun, nyatanya tidak semua berita-

berita yang dimuat melalui surat kabar *online* atau digital tidak menjamin kebenaran informasi yang dimuat dan informasi tidak disajikan secara utuh.

Dalam lingkungan masyarakat, berita palsu banyak tersebar di mana-mana hingga membuat hal ini menjadi salah satu kekhawatiran masyarakat (Chaer, 2015). Menurut Apandi (2017), berita palsu dapat menyebabkan hal-hal yang cukup buruk, seperti pembunuhan karakter seseorang, munculnya ujaran kebencian, merusak kerukunan antar masyarakat, dan lainnya. Hal-hal tersebut tentu menjadi masalah di lingkungan masyarakat dengan jika berita palsu terus beredar (Gatra, 2023). Berita palsu berisikan mengenai informasi yang dimuat oleh seseorang dengan membuat berita atau informasi yang dikurangi, dihilangkan, bahkan dimanipulasi, hal ini dilakukan oleh penulis berita dengan tujuan tertentu, seperti ingin menjatuhkan nama seseorang dan lainnya (Patnistik, 2023).

Perhatian terhadap konjungsi yang digunakan dalam membuat berita menjadi atensi bagi peneliti, sebab apabila tidak diperhatikan hal seperti mengurangi, menghilangkan, bahkan memanipulasi dalam membuat berita akan terus menerus dilakukan oleh penulis berita dan hal ini juga berdampak di lingkungan masyarakat. Penggunaan konjungsi dalam berita mempunyai tujuan agar informasi dalam berita tidak perlu dikurangi, dihilangkan, bahkan dimanipulasi dan masyarakat dapat membedakan serta memahami dengan baik saat membaca suatu berita. Menurut Chaer (2015), konjungsi dapat digunakan untuk menghubungkan sebuah kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau bisa juga paragraf dengan paragraf. Dengan kalimat di atas, maka informasi dalam berita dapat dihubungkan dengan konjungsi dalam bentuk kata, klausa, kalimat, dan paragraf.

Dalam penulisan berita, konjungsi tentu tidak bisa diabaikan karena jika dihilangkan, maka akan muncul beberapa masalah. Contohnya, jika informasi dalam berita tidak menggunakan konjungsi, maka masyarakat yang membaca informasi dalam berita tidak terhubung dan membuat masyarakat kesulitan dalam memahami informasi yang disajikan (Patnistik, 2023). Hal ini dapat dikaitkan dengan masyarakat yang cenderung hanya membaca judul beritanya saja tanpa memahami dan membaca lebih teliti informasi yang dimuat serta membuat masyarakat yang membaca informasi dalam berita tidak tahu apakah informasinya benar atau tidak. Dengan ini, konjungsi dapat berfungsi dalam berita yang ditulis pada surat kabar digital dan konjungsi tidak hanya sekadar ada pada berita yang ditulis.

Masalah mengenai kurangnya pengetahuan penggunaan konjungsi dalam berita yang dimuat melalui surat kabar digital cukup kompleks, namun hal ini tentu dapat diatasi melalui pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA terdapat tema pembelajaran mengenai teks editorial. Teks editorial

merupakan salah satu tema pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di kelas XII SMA. Berdasarkan pengalaman magang peneliti di Sekolah Menengah Atas (SMA), peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi selama pembelajaran tema teks editorial, yaitu pertama terbatasnya jenis-jenis konjungsi dalam bahan ajar yang dibuat oleh KEMENDIKBUD edisi revisi 2018, kedua terbatasnya bahan ajar yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) pada tema pembelajaran teks editorial bagi guru dan peserta didik, dan ketiga terbatasnya bahan ajar yang efektif dengan tema pembelajaran teks editorial bagi guru dan peserta didik. Dengan demikian, peneliti akhirnya terdorong untuk melakukan penelitian setelah melihat masalah yang terjadi dan berkeinginan untuk meneliti mengenai penggunaan konjungsi dalam berita yang dimuat melalui surat kabar digital serta hasil dari penelitian tersebut direkomendasikan sebagai bahan ajar yang efektif pada tema pembelajaran teks editorial di kelas XII SMA.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rubrik opini pada surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 sebagai subjek dalam penelitian, hal ini dikarenakan rubrik opini berisikan pendapat seseorang seputar peristiwa-peristiwa yang terjadi di seluruh dunia. Selain itu, peneliti memilih penggunaan konjungsi pada rubrik opini yang dimuat melalui surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan penggunaan konjungsi termuat pada rubrik opini yang dimuat surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 berpotensi untuk dijadikan sebagai pengetahuan tambahan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik juga mempelajari konjungsi dalam tema pembelajaran teks editorial. Dalam tema pembelajaran teks editorial, peserta didik mempelajari konjungsi yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) poin 3.6 yaitu peserta didik dapat menganalisis struktur dan kebahasaan yang terdapat pada teks editorial. Dengan hal ini, hasil penelitian dalam penggunaan konjungsi pada rubrik opini yang termuat di surat kabar *online* atau digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 dapat direkomendasikan sebagai bahan ajar pada tema pembelajaran teks editorial kelas XII SMA dikarenakan konjungsi terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) pada tema pembelajaran teks editorial.

Pada penelitian ini, peneliti melihat beberapa keuntungan yang diperoleh jika penelitian ini dilakukan, baik bagi guru maupun peserta didik. Keuntungan pertama, peserta didik mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai penggunaan konjungsi, maka masalah mengenai keterbatasan penggunaan konjungsi dalam berita yang dimuat melalui surat kabar digital dapat teratasi. Kemudian keuntungan kedua, terdapat bahan ajar baru yang lebih sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) pada tema pembelajaran teks editorial, baik untuk guru maupun peserta didik. Keuntungan ketiga, terdapat bahan ajar baru

yang efektif dalam tema pembelajaran teks editorial bagi guru dan peserta didik dengan tujuan agar memudahkan proses kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, terdapat beberapa kerugian jika penelitian ini tidak dilakukan. Kerugian pertama, peserta didik akan mengalami keterbatasan pengetahuan mengenai penggunaan konjungsi yang benar dalam berita yang dimuat melalui surat kabar digital, hal ini membuat masalah mengenai keterbatasan pengetahuan dalam penggunaan konjungsi akan terus berlanjut. Kemudian kerugian kedua, guru dan peserta didik memiliki keterbatasan dalam bahan ajar yang kurang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) pada tema pembelajaran teks editorial. Kerugian ketiga, guru dan peserta didik memiliki keterbatasan bahan ajar yang efektif ada tema pembelajaran teks editorial, hal ini membuat proses kegiatan belajar mengajar mengalami kesulitan (Yoana et al., 2021).

Pada permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan agar permasalahan mengenai keterbatasan pengetahuan mengenai ragam jenis konjungsi dalam berita yang dimuat melalui surat kabar digital maupun bahan ajar yang kurang sesuai dan efektif dapat teratasi. Dalam hal ini, peneliti menentukan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Konjungsi pada Rubrik Opini Surat Kabar Digital di *Kompas.com* Edisi Mei 2023 sebagai Bahan Ajar Teks Editorial di Kelas XII SMA Tahun Ajaran 2023/2024”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui i penggunaan konjungsi pada rubrik opini dalam surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 dan menguraikan penggunaan konjungsi pada rubrik opini dalam surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 yang dapat direkomendasikan sebagai bahan ajar teks editorial di kelas XII SMA tahun ajaran 2023/2024.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Dalam Moleong (2018) dijelaskan bahwa deskriptif merupakan suatu data yang berupa kata-kata dan bukan berupa angka-angka. Pendekatan deskriptif juga merupakan salah satu pendekatan penelitian yang di mana peneliti harus mendeskripsikan peristiwa atau fenomena yang diteliti dengan menggunakan kata-kata dan hal tersebut memang benar-benar terjadi. Pada penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan analisis penggunaan konjungsi pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 dan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan konjungsi pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023. Peneliti mengambil topik berita opini yang pembahasannya cukup ringan untuk

dibaca. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dari analisis penggunaan konjungsi pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang efektif karena topik berita yang digunakan cukup dekat dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan guru dan peserta didik. Peneliti menggunakan tiga belas berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan penulis dari instrument penelitiannya itu sendiri. Hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat menurut Sugiyono (2018) dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian atau instrumen dalam penelitian. Berdasarkan kalimat tersebut, dapat dikatakan bahwa peneliti memiliki tingkatan sebagai instrumen. Pada penelitian ini, peneliti sebagai instrumen juga menggunakan panduan analisis yang disusun berdasarkan jenis-jenis konjungsi menurut teori Chaer (2015) untuk menganalisis penggunaan konjungsi pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* Edisi Mei 2023 dalam bentuk tabel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi untuk melihat gambaran umum dari rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com*, kemudian dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen-dokumen berupa berita-berita dalam rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023, dan simak catat untuk menulis kalimat yang menggunakan konjungsi sebagai kata hubung dalam berita-berita rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada reduksi data, peneliti memilah-milah berita untuk dianalisis penggunaan konjungsinya. Kemudian, peneliti mulai menganalisis penggunaan konjungsi berita pada rubrik opini dalam surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023. Kemudian pada penyajian data, peneliti mulai menyajikan dan menjabarkan data yang telah dianalisis sebagai pembahasan dalam penelitian dengan menyajikan dan membahas penggunaan konjungsi dari setiap berita pada rubrik opini dalam surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 sebagai hasil penelitian. Pada tahap terakhir, yaitu penarikan kesimpulan, setelah peneliti menyajikan hasil data dan mendeskripsikannya sebagai pembahasan dari data yang tersedia, peneliti mulai menarik simpulan dari setiap data yang dideskripsikan dengan tujuan agar pembaca dapat memahami inti dari pembahasan yang dideskripsikan oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai bahan ajar teks editorial di kelas XII SMA.

## Hasil dan pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga belas berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 dengan topik berita yang terjadi dikehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian pada rubrik opini dalam surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 ditemukan 239 kalimat yang menggunakan 412 jenis konjungsi terdiri dari 244 data penggunaan konjungsi koordinatif dan 168 data penggunaan konjungsi subordinatif. Dalam penggunaan konjungsi koordinatif ditemukan, 94 data konjungsi penjumlahan, 27 data konjungsi pemilihan, 25 data konjungsi pertentangan, 2 data konjungsi pembetulan, 8 data konjungsi penegasan, 7 data konjungsi pengurutan, 59 data konjungsi penyamaan, 13 data konjungsi penjelasan, dan 9 data konjungsi penyimpulan. Kemudian penggunaan konjungsi subordinatif ditemukan 11 data konjungsi penyebab, 11 data konjungsi persyaratan, 56 data konjungsi tujuan, 2 data konjungsi penyungguhan, 10 data konjungsi kesewaktuan, 33 data konjungsi pengakibatan, dan 39 data konjungsi perbandingan.

### ***Analisis Penggunaan Konjungsi pada Rubrik Opini Surat Kabar Digital Kompas.com Edisi Mei 2023***

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga belas berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 dengan topik berita yang terjadi dikehidupan sehari-hari. Peneliti menemukan kalimat yang menggunakan konjungsi dalam berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023. Dua konstituen yang terdapat dalam konjungsi dapat dihubungkan dengan pendapat dari Chaer (2015:82), yaitu konjungsi dapat ditinjau berdasarkan kedudukan pada konstituen yang terhubung dengan dibedakan konjungsi koordinatif dan subordinatif.

Menurut Chaer (2015:82), konjungsi dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu konjungsi koordinatif, dan konjungsi subordinatif. Konjungsi koordinatif dibedakan menjadi beberapa konjungsi, yaitu konjungsi penjumlahan, konjungsi pemilihan, konjungsi pertentangan, konjungsi pembetulan, konjungsi penegasan, konjungsi pembatasan, konjungsi pengurutan, konjungsi penyamaan, konjungsi penjelasan, konjungsi penyimpulan. Sedangkan konjungsi subordinatif dibedakan menjadi beberapa konjungsi, yaitu konjungsi penyebab, konjungsi persyaratan, konjungsi tujuan, konjungsi penyungguhan, konjungsi kesewaktuan, konjungsi pengakibatan, konjungsi perbandingan.

Berdasarkan hasil penelitian pada rubrik opini dalam surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 ditemukan 239 kalimat yang menggunakan 412 jenis konjungsi terdiri dari 244 data penggunaan konjungsi koordinatif dan 168 data penggunaan konjungsi subordinatif. Berikut data penggunaan konjungsi pada rubrik opini dalam surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023.

a. Konjungsi Koordinatif

Pada penelitian ini, peneliti menemukan 244 data penggunaan konjungsi koordinatif dalam berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 yang terdiri dari 94 data konjungsi penjumlahan, 27 data konjungsi pemilihan, 25 data konjungsi pertentangan, 2 data konjungsi pembetulan, 8 data konjungsi penegasan, 7 data konjungsi pengurutan, 59 data konjungsi penyamaan, 13 data konjungsi penjelasan, dan 9 data konjungsi penyimpulan. Berikut data penggunaan konjungsi koordinatif dalam tiga belas berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023.

b. Konjungsi Penjumlahan

Berdasarkan hasil penelitian dalam tiga belas berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023, ditemukan 94 data penggunaan konjungsi penjumlahan dari kata hubung *dan*, *serta*, dan *dengan*. Berikut salah satu data yang menunjukkan kata hubung *dan*, *serta*, dan *dengan*.

*(D6/2/Mei/23) “Sementara\_negara yang cadangan sumber daya alamnya relatif terbatas, pendidikannya lebih difokuskan pada peningkatan inovasi, kreativitas, dan penguasaan teknologi”*

Kata hubung *dan* pada data (6) merupakan konjungsi penjumlahan yang dapat menghubungkan kata merujuk pada penjumlahan dalam kategori nomina menyatakan tiga hal yang harus ditingkatkan menjadi fokus dalam pendidikan.

*(D19/2/Mei/23) “Setidaknya itu dapat dilihat dari negara Skandinavia itu memiliki Departemen Pendidikan dan Penelitian yang prestisius dan terus menghasilkan sarjana serta magister teknologi ranking teratas dunia.”*

Kata hubung *serta* pada data (19) merupakan konjungsi penjumlahan yang dapat menghubungkan kata merujuk pada penjumlahan dalam kategori dua klausa dalam kalimat majemuk koordinatif menyatakan negara Skandinavia memiliki lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan sarjana dan magister teknologi diakui oleh dunia.

*(D22/2/Mei/23) “Negara di Amerika Latin dengan garis pantai membentang mulai dari Brasilia hingga ke ujung selatan Benua Amerika itu, juga menyadari garis pantai dan luas laut adalah potensi besar yang tak boleh diabaikan.”*

Kata hubung *dengan* pada data (22) merupakan konjungsi penjumlahan yang dapat menghubungkan kata merujuk pada penjumlahan dalam kategori nomina menyatakan negara yang berada di Amerika Latin terdapat garis pantai yang membentang dari Brasilia hingga Benua Amerika di bagian selatan ujung.



### c. Konjungsi Pemilihan

Berdasarkan hasil penelitian dalam tiga belas berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023, ditemukan 27 data penggunaan konjungsi pemilihan dari kata hubung *atau*. Berikut salah satu data yang menunjukkan kata hubung *atau*.

*(D31/2/Mei/23) "Chili bahkan membutuhkan waktu hingga 20 tahun atau dua dekade untuk menjadi produsen Salmon nomor tiga terbesar di dunia."*

Kata hubung *atau* pada data (31) merupakan konjungsi pemilihan yang dapat menghubungkan kata merujuk pada pilihan dalam kategori nomina menyatakan negara Chili butuh waktu sekitar dua puluh tahun atau dua dekade untuk mencapai tiga negara besar yang memproduksi Salmon.

### d. Konjungsi Pertentangan

Berdasarkan hasil penelitian dalam tiga belas berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023, ditemukan 25 data penggunaan konjungsi pertentangan dari kata hubung *tetapi*, *namun*, dan *sebaliknya*. Berikut salah satu data yang menunjukkan kata hubung *tetapi*, *namun*, dan *sebaliknya*.

*(D18/3/Mei/23) "Bahan silikon memiliki sifat seperti plastik, tahan lama, dapat digunakan ulang tetapi tidak melepas bahan kimia yang toksik ketika kontak dengan air ataupun tanah."*

Kata hubung *tetapi* pada data (18) merupakan konjungsi pertentangan yang dapat menghubungkan kata merujuk pada pertentangan dalam kategori dua klausa menyatakan penjelasan mengenai bahasan silikon dalam pengemasan beberapa kosmetik.

*(D11/4/Mei/23) "Namun, Chitra juga turut menggerakkan berbagai inisiasi yang berhubungan dengan keselamatan lingkungan."*

Kata hubung *namun* pada data (11) merupakan konjungsi pertentangan yang dapat menghubungkan kata merujuk pada pertentangan dalam kategori dua kalimat dengan kalimat pertama berisi pernyataan dan kalimat pertama berisi pernyataan yang bertentangan dengan kalimat pertama, dan menegaskan kalimat pertama menyatakan seorang Chitra yang peduli terhadap isu lingkungan, walaupun beliau merupakan penata busana.

*(D52/2/Mei/23) "Keadaan justru sebaliknya, ibarat orang memasak, masih jauh panggang dari api."*

Kata hubung *sebaliknya* pada data (52) merupakan konjungsi pertentangan yang dapat menghubungkan kata merujuk pada pertentangan dalam kategori dua klausa menyatakan negara Indonesia mempunyai banyak

sumber daya yang dapat dimanfaatkan, tetapi sumber daya manusianya masih terbilang kurang.

#### e. Konjungsi Pembetulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam tiga belas berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023, ditemukan 2 data penggunaan konjungsi pembetulan dari kata hubung *hanya*. Berikut salah satu data yang menunjukkan kata hubung *hanya*.

*(D80/2/Mei/23) “Tanpa perbaikan dan pembenahan pada sektor pendidikan, potensi sumber daya alam yang dimiliki hanya sekadar menjadi pajangan, kebanggaan yang semu, atau bahkan diambil dan dikeruk oleh bangsa lain.”*

Kata hubung *hanya* pada data (80) merupakan konjungsi pembetulan yang dapat menghubungkan kata merujuk pada pertentangan dalam kategori dua klausa dengan klausa pertama yang berisi pernyataan benar dan klausa kedua yang meluruskannya berisi pernyataan yang mengurangi kebenarannya menyatakan jika sektor pendidikan tidak diperbaiki dan dibenahi, maka sumber daya yang dimiliki negara tidak dikelola dengan baik dan dimanfaatkan oleh negara lain.

#### f. Konjungsi Penegasan

Berdasarkan hasil penelitian dalam tiga belas berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023, ditemukan 8 data penggunaan konjungsi penegasan dari kata hubung *bahkan*, *apalagi*, dan *hanya*. Berikut salah satu data yang menunjukkan kata hubung *bahkan*, *apalagi*, dan *hanya*.

*(D29/2/Mei/23) “Chili bahkan membutuhkan waktu hingga 20 tahun atau dua dekade untuk menjadi produsen Salmon nomor tiga terbesar di dunia.”*

Kata hubung *bahkan* pada data (29) merupakan konjungsi penegasan yang dapat menghubungkan kata merujuk pada penegasan dalam kategori dua klausa yang menegaskan suatu peristiwa menyatakan negara Chili butuh waktu sekitar dua puluh tahun atau dua dekade untuk mencapai tiga negara besar yang memproduksi Salmon.

*(D4/8/Mei/23) “Hal itu perlu untuk dijadikan sebagai acuan mencegah kejadian serupa terulang di masa depan. Apalagi, penyeberangan di Selat Sunda merupakan salah satu penyeberangan terpadat di Asia.”*

Kata hubung *apalagi* pada data (4) merupakan konjungsi penegasan yang dapat menghubungkan kata merujuk pada penegasan dalam kategori diletakkan pada dua klausa atau kalimat dengan klausa atau kalimat pertama menyampaikan suatu pernyataan dan klausa atau kalimat memberikan suatu

penegasan pada klausa atau kalimat pertama menyatakan pencegahan hal-hal yang tidak diinginkan pada kapal perlu diperhatikan karena selat sunda merupakan salah satu penyebaran yang cukup padat.

*(D28/3/Mei/23) “Konsep eco-friendly tidak hanya terbatas pada proses produksi kosmetik yang lebih ramah lingkungan, tetapi juga melibatkan proses pengemasan dan distribusi yang seminim mungkin menghasilkan polusi, baik polusi udara, air, maupun tanah.”*

Kata hubung *hanya* pada data (28) merupakan konjungsi penegasan yang dapat menghubungkan kata merujuk pada penegasan dalam kategori dua klausa yang menegaskan suatu peristiwa menyatakan konsep *eco-friendly* pada pembuatan kosmetik dilihat dan diamati dari pembuatan kosmetik, hingga pengemasan kosmetiknya itu sendiri.

#### g. Konjungsi Pengurutan

Berdasarkan hasil penelitian dalam tiga belas berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023, ditemukan 7 data penggunaan konjungsi pengurutan dari kata hubung *lalu*, dan *kemudian*. Berikut salah satu data yang menunjukkan kata hubung *lalu*, dan *kemudian*.

*(D34/5/Mei/23) “Ia mengajak murid-muridnya melihat sesuatu dari luar (thinking out of box) mengubahnya di dalam lalu membawa kembali keluar, ke masyarakat luas.”*

Kata hubung *lalu* pada data (34) merupakan konjungsi pengurutan yang dapat menghubungkan klausa dengan klausa merujuk pada sebuah urutan menyatakan salah satu upaya guru untuk mengajak peserta didik dalam berpikir kreatif.

*(D17/2/Mei/23) “Mereka tahu di mana potensinya, kemudian pendidikan diarahkan untuk mengelolanya.”*

Kata hubung *kemudian* pada data (17) merupakan konjungsi pengurutan yang dapat menghubungkan klausa dengan klausa merujuk pada sebuah urutan menyatakan negara Norwegia memiliki sektor pendidikan yang cukup mumpuni, sehingga mereka tahu cara memanfaatkan potensi sumber daya yang mereka miliki dan mengelolanya semaksimal mungkin.

#### h. Konjungsi Penyamaan

Berdasarkan hasil penelitian dalam tiga belas berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023, ditemukan 59 data penggunaan konjungsi penyamaan dari kata hubung *adalah*, *yaitu* dan *yakni*. Berikut salah satu data yang menunjukkan kata hubung *adalah*, *yaitu* dan *yakni*.

*(D2/2/Mei/23) “Pendidikan adalah landasan utama membangun peradaban dan mewujudkan kesejahteraan.”*

Kata hubung *adalah* pada data (2) merupakan konjungsi penyamaan dalam menghubungkan dua bagian dari kalimat yang di mana bagian pertamanya adalah wujud dari bagian kedua menyatakan arti dari pendidikan sebagai wadah utama dalam memajukan sesuatu dengan mempelajari ilmu pengetahuan.

*(D8/8/Mei/23) “kebijakan pemerintah sudah sangat jelas, yaitu melarang semua jenis kendaraan menyalakan mesin di atas kapal.”*

Kata hubung *yaitu* pada data (8) merupakan konjungsi penyamaan dalam menghubungkan dengan penyamaan dua bagian kalimat yang wujudnya sama menyatakan larangan-larangan dalam menaiki sebuah kapal.

*(D13/25/Mei/23) “Kanker kulit dapat dicegah dengan mengurangi paparan sinar matahari secara langsung, terutama pada jam-jam puncak, yakni 10 pagi hingga 4 sore, saat intensitas sinar UV paling tinggi.”*

Kata hubung *yakni* pada data (13) merupakan konjungsi penyamaan dalam menghubungkan dengan penyamaan dalam kategori dapat digunakan secara bebas untuk menggantikan kata hubung *yaitu* menyatakan jam-jam yang perlu dihindari bagi masyarakat agar dapat terhindar dari sinar matahari yang menyebabkan kanker kulit.

#### i. Konjungsi Penjelasan

Berdasarkan hasil penelitian dalam tiga belas berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023, ditemukan 13 data penggunaan konjungsi penjelasan dari kata hubung *bahwa*. Berikut salah satu data yang menunjukkan kata hubung *bahwa*.

*(D61/2/Mei/23) “TPT yang didominasi oleh kalangan terdidik ini mengonfirmasi bahwa para lulusan sekolah itu belum berkesesuaian dengan lapangan kerja yang dibutuhkan, atau belum banyak lapangan kerja yang tersedia untuk menyerap angkatan kerja.”*

Kata hubung *bahwa* pada data (61) merupakan konjungsi penjelasan yang dapat menghubungkan kata merujuk untuk menjelaskan sesuatu dalam kategori maujud predikat transitif menyatakan karena sedikitnya lapangan kerja, pengangguran masih terbilang banyak yang dapat dilihat dari ketidaksesuaian pada kebutuhan dari lapangan kerja tersebut.

#### j. Konjungsi Penyimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam tiga belas berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023, ditemukan 9 data penggunaan konjungsi penyimpulan dari kata hubung *jadi*, dan *maka*. Berikut salah satu data yang menunjukkan kata hubung *jadi*, dan *maka*.

(D37/5/Mei/23) “*Jadi* menurut hemat penulis, kurikulum merdeka belum bisa mengubah apa-apa jika guru tidak digarap terlebih dahulu dan dipastikan bahwa guru sungguh memahami substansi kurikulum baru.”

Kata hubung *jadi* pada data (37) merupakan konjungsi penyimpulan yang dapat menghubungkan dalam menyimpulkan suatu hal menyatakan pendapat salah satu media terhadap kurikulum merdeka yang akan diterapkan dalam dunia pendidikan.

(D42/5/Mei/23) “Jika guru tidak memiliki kebaruan ilmu sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman, *maka* pendidikan tidak akan mengalami perkembangan.”

Kata hubung *maka* pada data (42) merupakan konjungsi penyimpulan yang dapat menghubungkan dalam menyimpulkan suatu hal menyatakan tuntutan seorang guru untuk selalu perbaharui ilmu-ilmu pengajaran agar pembelajaran memiliki perkembangan.

#### k. Konjungsi Subordinatif

##### 1. Konjungsi Penyebaban

Berdasarkan hasil penelitian dalam tiga belas berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023, ditemukan 11 data penggunaan konjungsi penyebaban dari kata hubung *karena*. Berikut salah satu data yang menunjukkan kata hubung *karena*.

(D27/2/Mei/23) “*Sekalipun* pada awalnya, generasi Chili belum mempunyai keterampilan dasar dalam budidaya ikan, khususnya Salmon, tapi *karena* menyadari potensi yang dimiliki, mereka kemudian mengupayakan adaptasi teknologi.”

Kata hubung *karena* pada data (27) merupakan konjungsi penyebaban yang dapat menghubungkan kata merujuk mengenai penyebab dari suatu kejadian atau peristiwa pada klausa pertama dalam kategori klausa kedua di tengah kalimat menyatakan negara Chili mengupayakan sebuah teknologi untuk membudidayakan ikan, khususnya Salmon.

##### 2. Konjungsi Persyaratan

Berdasarkan hasil penelitian dalam tiga belas berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023, ditemukan 11 data penggunaan konjungsi persyaratan dari kata hubung *jika*, *bila*, dan *apabila*. Berikut salah satu data yang menunjukkan kata hubung *jika*, *bila*, dan *apabila*.

*(D5/8/Mei/23) “Belajar dari kasus yang pernah terjadi, jika ada kebakaran kapal penyeberangan di Selat Sunda, setidaknya ada dua penyebab utama.”*

Kata hubung *jika* pada data (5) merupakan konjungsi persyaratan yang dapat menghubungkan kata merujuk suatu persyaratan terhadap peristiwa atau keadaan yang terjadi pada klausa utama dalam kalimat majemuk subordinatif dengan kategori untuk menyatakan persyaratan yang bisa menggantikan posisi kata hubung *kalau* menyatakan dua penyebab utama terjadinya kebakaran pada kapal di penyeberangan selat sunda.

*(D55/2/Mei/23) “Semua itu dapat mudah diperiksa bila melihat kurikulum yang diterapkan di daerah-daerah berbasis laut dan pulau tak jauh berbeda atau sama saja dengan di sekolah-sekolah di daerah kontinental atau wilayah daratan.”*

Kata hubung *bila* pada data (55) merupakan konjungsi persyaratan yang dapat menghubungkan kata merujuk suatu persyaratan terhadap peristiwa atau keadaan yang terjadi pada klausa utama dalam kalimat majemuk subordinatif dengan kategori dapat menggantikan kata hubung *kalau* menyatakan penggunaan kurikulum masyarakat daerah pulau maupun daratan terlihat sama saja.

*(D23/17/Mei/23) “Selain itu, paving blok geopolimer ini di aplikasikan skala produksi kecil untuk mengetahui kapasitas pencetakan apabila dihilirisasi untuk skala UMKM.”*

Kata hubung *apabila* pada data (23) merupakan konjungsi persyaratan yang dapat menghubungkan kata merujuk suatu persyaratan terhadap peristiwa atau keadaan yang terjadi pada klausa utama dalam kalimat majemuk subordinatif dengan kategori untuk menyatakan pengaplikasian paving blok geopolimer berskala kecil terlebih dahulu jika bisa dimanfaatkan untuk UMKM.

### 3. Konjungsi Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian dalam tiga belas berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023, ditemukan 56 data penggunaan konjungsi tujuan dari kata hubung *untuk*, dan *agar*. Berikut salah satu data yang menunjukkan kata hubung *untuk*, dan *agar*.

*(D1/2/Mei/23) “Hari Pendidikan Nasional diperingati setiap tanggal 2 Mei menjadi momentum penting untuk mendiskusikan bagaimana pelaksanaannya di negara maritim ini.”*

Kata hubung *untuk* pada data (1) merupakan konjungsi tujuan yang dapat menghubungkan kata merujuk tujuan yang dilakukan suatu tindakan pada klausa pertama dalam kategori untuk menyatakan suatu

tujuan di awal klausa bawahan pada kalimat majemuk subordinatif menyatakan pemerintah bisa memanfaatkan hari pendidikan nasional dengan mendiskusikan mengenai negara Indonesia sebagai negara maritim.

*(D12/15/Mei/23) “Kegiatan preservasi jaringan jalan penting dilakukan karena merupakan bagian dari aset manajemen jaringan jalan agar ruas jalan yang sudah dibangun harus dikelola, supaya tetap bertahan kemantapannya hingga mencapai umur sesuai yang direncanakan.”*

Kata hubung *agar* pada data (12) merupakan konjungsi tujuan yang dapat menghubungkan kata merujuk tujuan yang dilakukan suatu tindakan pada klausa pertama dalam kategori untuk menyatakan suatu tujuan yang diletakkan pada awal klausa kedua atau klausa bawahan dari kalimat majemuk subordinatif menyatakan manfaat dari kegiatan preservasi jaringan pada jalan yang menjadi poin penting dalam pembangunan jalan daerah.

#### 4. Konjungsi Penyungguhan

Berdasarkan hasil penelitian dalam tiga belas berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023, ditemukan 2 data penggunaan konjungsi penyungguhan dari kata hubung *sekalipun*. Berikut salah satu data yang menunjukkan kata hubung *sekalipun*.

*(D67/2/Mei/23) “Bila kondisi semacam ini terus dibiarkan, sekalipun lahir dan besar di daerah yang kaya sumber daya alam, namun dari generasi ke generasi akan tetap hidup dalam kemiskinan dan ketertinggalan.”*

Kata hubung *sekalipun* pada data (26) merupakan konjungsi penyungguhan yang dapat menghubungkan penyungguhan suatu hal, tindakan, ataupun peristiwa yang terjadi pada klausa utama dalam kalimat majemuk subordinatif dalam kategori di awal klausa bawahan dalam kalimat majemuk subordinatif, tetapi hal ini dapat bertukar posisi, karena klausa atas dan klausa bawahan dapat bertukar posisi untuk menyatakan walaupun negara memiliki banyak sumber daya, tetapi jika masyarakat tidak dibekali pendidikan yang mumpuni, maka negara tersebut mengalami ketertinggalan dan kemiskinan.

#### 5. Konjungsi Kesewaktuan

Berdasarkan hasil penelitian dalam tiga belas berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023, ditemukan 10 data penggunaan konjungsi kesewaktuan dari kata hubung *ketika*, *sejak*, *sementara*, dan *sementara itu*, . Berikut salah satu data yang menunjukkan kata hubung *ketika*, *sejak*, *sementara*, dan *sementara itu*.

*(19/3/Mei/23) “Bahan silikon memiliki sifat seperti plastik, tahan lama, dapat digunakan ulang tetapi tidak melepas bahan kimia yang toksik ketika kontak dengan air ataupun tanah.”*

Kata hubung *ketika* pada data (19) merupakan konjungsi kesewaktuan untuk menyatakan kejadian, peristiwa, atau keadaan yang saat itu terjadi dari klausa satu ke klausa lainnya pada kalimat majemuk subordinatif menyatakan penjelasan mengenai bahasan silikon dalam pengemasan beberapa kosmetik.

*(D3/19/Mei/23) “Untuk kawasan Asia Tenggara, prestasi tertinggi Indonesia pun baru enam kali menjadi runner up, satu kali menempati posisi ketiga, dan dua kali menjadi peringkat ketiga bersama negara lain di ajang AFF sejak keikutsertaan pada 1996.”*

Kata hubung *sejak* pada data (3) merupakan konjungsi kesewaktuan dalam kategori untuk menyatakan waktu pada klausa utama yang berawal dari peristiwa, kejadian, atau tindakan pada klausa bawahan menyatakan keikutsertaan Indonesia pada ajang AFF pada tahun 1996.

*(D5/2/Mei/23) “Sementara negara yang cadangan sumber daya alamnya relatif terbatas, pendidikannya lebih difokuskan pada peningkatan inovasi, kreativitas, dan penguasaan teknologi”.*

Kata hubung *sementara* pada data (5) merupakan konjungsi kesewaktuan yang dapat waktu dari dua tindakan atau peristiwa di antara dua klausa pada kalimat majemuk atau di antara dua klaimat dalam sebuah paragraf dalam kategori untuk menyatakan persyaratan yang dapat menggantikan posisi kata hubung *selagi* untuk menyatakan tiga hal yang harus ditingkatkan menjadi fokus dalam pendidikan.

*(34/3/Mei/23) “Sementara itu, industri juga diarahkan untuk menghindari bahan-bahan kimia yang dapat merusak lingkungan sekaligus berbahaya bagi kesehatan, di antaranya adalah BHA dan BHT, coal tar dye, formaldehyde-releaser, aluminum, paraben, propilen glikol, dan dibutil ftalat (DBP).”*

Kata hubung *sementara itu* pada data (34) merupakan konjungsi kesewaktuan untuk menyatakan waktu yang memiliki kesamaan dalam peristiwa, kejadian, atau tindakan pada kalimat pertama dan kedua menyatakan dari tren menggunakan kosmetik berbahan alami yang disebutkan dalam kalimat dua puluh dua, indsutri produk kosmetik diarahkan untuk mulai tidak menggunakan bahan-bahan yang cukup berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan.



## 6. Konjungsi Pengakibatan

Berdasarkan hasil penelitian dalam tiga belas berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023, ditemukan 33 data penggunaan konjungsi pengakibatan dari kata hubung *sampai*, *hingga*, dan *sehingga*. Berikut salah satu data yang menunjukkan kata hubung *sampai*, *hingga*, dan *sehingga*.

*(D13/2/Mei/23) “Di Norwegia, ekosistem perikanan dibangun dari hulu sampai hilir, mulai menyiapkan sumber daya manusia lewat jalur pendidikan yang relevan, produksi (tangkap dan budi daya), tahap pengolahan atau proses, hingga ke pemasaran.”*

Kata hubung *sampai* pada data (13) merupakan konjungsi pengakibatan menghubungkan klausa utama menyatakan sebuah peristiwa, kejadian, atau tindakan terhadap klausa bawahan dari terjadinya peristiwa, kejadian, atau tindakan. menyatakan negara Norwegia menyiapkan sumber daya manusia dari sektor pendidikan yang efektif, seperti tahap produksi, pengolahan atau proses, hingga tahap pemasaran.

*(D23/2/Mei/23) “Negara di Amerika Latin dengan garis pantai membentang mulai dari Brasilia hingga ke ujung selatan Benua Amerika itu, juga menyadari garis pantai dan luas laut adalah potensi besar yang tak boleh diabaikan.”*

Kata hubung *hingga* pada data (23) merupakan konjungsi pengakibatan menghubungkan klausa utama menyatakan sebuah peristiwa, kejadian, atau tindakan terhadap klausa bawahan dari terjadinya peristiwa, kejadian, atau tindakan. menyatakan negara yang berada di Amerika Latin terdapat garis pantai yang membentang dari Brasilia hingga Benua Amerika di bagian selatan ujung.

*(D15/8/Mei/23) “Petugas harus memastikan perawatan kapal (docking) secara berkala yang dilakukan untuk menjamin kapal selalu dalam kondisi baik, sehingga bisa menjalankan SPM (standar pelayanan minimal) penyeberangan.”*

Kata hubung *sehingga* pada data (15) merupakan konjungsi pengakibatan menghubungkan klausa utama menyatakan sebuah peristiwa, kejadian, atau tindakan terhadap klausa bawahan dari terjadinya peristiwa, kejadian, atau tindakan. menyatakan kesiagaan petugas untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kebakaran.

## 7. Konjungsi Perbandingan

Berdasarkan hasil penelitian dalam tiga belas berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023, ditemukan 39 data

penggunaan konjungsi perbandingan dari kata hubung *sebagai*, dan *seperti*. Berikut salah satu data yang menunjukkan kata hubung *sebagai*, dan *seperti*.

*(D21/2/Mei/23) “Menunjukkan orientasi dan komitmen mereka dalam membangun dan mengembangkan potensi kelautan sebagai negara maritim, laut tidaklah dipungungi.”*

Kata hubung *sebagai* pada data (21) merupakan konjungsi perbandingan menghubungkan klausa utama dalam menyatakan sebuah peristiwa, kejadian, atau tindakan yang sama dengan klausa bawahan menyatakan bahwa negara seharusnya dapat mengembangkan sumber daya laut sebagai sumber daya alam.

*(32/3/Mei/23) “Tren penggunaan bahan alami dalam kosmetik di antaranya minyak dan lemak nabati (seperti minyak bunga matahari dan shea butter), minyak esensial, minyak oleoresin, dan minyak peculi (bahan campuran parfum), serta ekstrak tumbuhan (ekstrak ginkgo, lemon, pomegranat dan teh hitam).”*

Kata hubung *seperti* pada data (32) merupakan konjungsi perbandingan menghubungkan klausa utama dalam menyatakan sebuah peristiwa, kejadian, atau tindakan yang sama dengan klausa bawahan menyatakan dua bahan yang termasuk dalam minyak dan lemak nabati sebagai beberapa bahan alami yang dapat digunakan pada pembuatan kosmetik.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan konjungsi dalam tiga belas berita pada rubrik opini dalam surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 dapat menunjukkan bahwa konjungsi dapat digunakan untuk menghubungkan informasi yang terdapat pada rubrik opini dalam surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 agar dapat terhubung. Kemudian, berdasarkan hasil penelitian penggunaan konjungsi dalam tiga belas berita pada rubrik opini dalam surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 terdapat konjungsi yang paling banyak ditemukan oleh peneliti, yaitu konjungsi penjumlahan.

Konjungsi penjumlahan paling banyak ditemukan karena dalam berita rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 mengandung sebuah opini seseorang terhadap sesuatu, dan mengeluarkan pendapat dengan menyebutkan apa saja hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar atau di dunia. Selain itu, konjungsi penjumlahan dapat mendeskripsikan pendapat seseorang dan menjumlahkan hal-hal apa saja yang terjadi lingkungan sekitar sebagai argumentasi dalam berita pada rubrik opini. Maka, konjungsi penjumlahan sering ditemukan dalam berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023

untuk menghubungkan pendapat seseorang yang dapat dijadikan sebagai argumentasi dalam membahas dan menjelaskan hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar atau dunia dengan jelas.

### ***Rekomendasi Penggunaan Konjungsi pada Rubrik Opini Surat Kabar Digital Kompas.com Edisi Mei 2023 sebagai Bahan Ajar Teks Editorial di Kelas XII SMA***

Pada hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa konjungsi digunakan dalam berita untuk menghubungkan suatu informasi dengan tujuan agar berita pada rubrik opini dalam surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 tersampaikan dan terhubung dengan baik dan jelas tanpa sedikitpun ada informasi yang dihilangkan, dimanipulasi, atau dikurangi isinya. Peneliti melihat bahwa adanya potensi dari hasil penelitian penggunaan konjungsi dalam berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 sebagai tambahan ilmu atau pengetahuan. Dengan demikian, peneliti ingin menjadikan hasil penelitian penggunaan konjungsi dalam berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 dapat direkomendasikan sebagai bahan ajar yang praktis pada materi pembelajaran teks editorial di kelas XII SMA dengan bentuk *E-Modul*.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tiga belas berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 dengan topik berita yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian pada rubrik opini dalam surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 ditemukan 239 kalimat yang menggunakan 412 jenis konjungsi terdiri dari 244 data penggunaan konjungsi koordinatif dan 168 data penggunaan konjungsi subordinatif. Dalam penggunaan konjungsi koordinatif ditemukan, 94 data konjungsi penjumlahan, 27 data konjungsi pemilihan, 25 data konjungsi pertentangan, 2 data konjungsi pembetulan, 8 data konjungsi penegasan, 7 data konjungsi pengurutan, 59 data konjungsi penyamaan, 13 data konjungsi penjelasan, dan 9 data konjungsi penyimpulan. Kemudian penggunaan konjungsi subordinatif ditemukan 11 data konjungsi penyebab, 11 data konjungsi persyaratan, 56 data konjungsi tujuan, 2 data konjungsi penyungguhan, 10 data konjungsi kesewaktuan, 33 data konjungsi pengakibatan, dan 39 data konjungsi perbandingan.

Selain itu, konjungsi yang paling banyak ga belas berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 ditemukan dalam oleh peneliti, yaitu konjungsi penjumlahan. Konjungsi penjumlahan paling banyak ditemukan karena dalam berita rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 mengandung sebuah opini seseorang terhadap sesuatu, dan mengeluarkan pendapat dengan menyebutkan apa saja hal-hal yang terjadi di

lingkungan sekitar atau di dunia. Konjungsi penjumlahan dapat digunakan untuk mendeskripsikan pendapat seseorang dan menjumlahkan hal-hal apa saja yang terjadi lingkungan sekitar sebagai argumentasi dalam berita pada rubrik opini. Maka, konjungsi penjumlahan sering ditemukan dalam berita pada rubrik opini surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 untuk menghubungkan pendapat seseorang yang dapat dijadikan sebagai argumentasi dalam membahas dan menjelaskan hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar atau dunia dengan jelas.

Kemudian hasil penelitian dari analisis penggunaan konjungsi pada rubrik opini dalam surat kabar digital *Kompas.com* edisi Mei 2023 dapat direkomendasikan sebagai bahan ajar pada tema pembelajaran teks editorial kelas XII SMA dalam bentuk *E-Modul*. Selain itu, bahan ajar pada tema pembelajaran teks editorial kelas XII SMA disusun berdasarkan Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian dengan tema pembelajaran yang bersangkutan terlebih dahulu yang terdapat pada silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA kurikulum 2013.

### Daftar rujukan

- Ardiansyah, Fahri, M. U., Angelia, F., & Ruslan. (2018). *Teknologi Informasi dan Berita Hoax di Masyarakat*. Marketing Binus Graduate Program; Binus University. <https://mti.binus.ac.id/2018/04/04/teknologi-informasi-dan-berita-hoax-di-masyarakat/>
- Auliani, P. A. (2023). *Cerita Jaya Sepak Bola Indonesia*. Kompas.com. <https://bola.kompas.com/read/2023/05/19/16452818/cerita-jaya-sepak-bola-indonesia>
- Cahyadi, I. R. (2020). *Survei KIC: Hampir 60% Orang Indonesia Terpapar Hoax Saat Mengakses Internet*. <https://www.beritasatu.com/digital/700917/survei-kic-hampir-60-orang-indonesia-terpapar-hoax-saat-mengakses-internet/>
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Gatra, S. (2023). *Pendidikan Seharusnya Menjawab Kebutuhan*. Kompas.com. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/05/02/121845671/pendidikan-seharusnya-menjawab-kebutuhan/>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Patnistik, E. (2023). *Menaikkan Level Keselamatan Penyeberangan di Selat Sunda*. Kompas.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2023/05/08/124450965/menaikkan-level-keselamatan-penyeberangan-di-selat-sunda>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yoana, R., Supriadi, O., & Mujtaba, S. (2021). Ragam Konjungsi pada Rubrik Nusantara Surat Kabar Digital *MediaIndonesia.com* Edisi Mei 2021 dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Berita di Kelas VIII SMP. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2). <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1379>